

Strategi Optimalisasi Agenda Setting Dalam Meningkatkan Kualitas Siaran Berita Radio Republik Indonesia Semarang

Sofiyansen

Program Studi Ilmu Komunikasi, STIKOM Semarang

sofiyansen@gmail.com

ABSTRAK

Proposal artikel ini membahas strategi optimalisasi agenda setting dalam meningkatkan kualitas siaran berita Radio Republik Indonesia (RRI) Semarang. Fokus kajian diarahkan pada hubungan antara proses penentuan isu di ruang redaksi, kualitas produk berita yang disiarkan, dan kebutuhan informasi pendengar radio publik. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa radio publik masih memiliki relevansi di tengah perubahan perilaku audiens digital, namun tantangan utama terletak pada penyesuaian agenda redaksional, kualitas sumber berita, serta kemampuan media publik menjaga kepercayaan pendengar. RRI sebagai lembaga penyiaran publik juga dituntut menjaga keberimbangan, akurasi, netralitas, dan nilai layanan publik di tengah kompetisi platform digital. Kebaruan proposal ini terletak pada penyusunan satu model analisis yang menghubungkan agenda setting, kualitas siaran berita, dan kebutuhan pendengar radio publik dalam konteks spesifik RRI Semarang. Penelitian dirancang dengan pendekatan kualitatif studi kasus melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil yang diharapkan adalah rumusan strategi redaksional yang lebih adaptif untuk meningkatkan relevansi berita, memperkuat kepercayaan pendengar, dan menjaga fungsi RRI sebagai media publik.

Kata kunci: agenda setting, kualitas siaran berita, radio publik indonesia, RRI Semarang, kebutuhan pendengar.

ABSTRACT

This proposed journal article examines strategies for optimizing agenda setting to improve the quality of news broadcasts at Radio Republik Indonesia (RRI) Semarang. The study focuses on the relationship between newsroom issue selection, broadcast news quality, and the information needs of public radio listeners. Recent studies show that public radio remains relevant amid changing digital audience behavior, yet major challenges lie in editorial agenda alignment, source quality, and the ability of public media to maintain audience trust. As a public broadcaster, RRI is also required to uphold balance, accuracy, neutrality, and public service values in a digitally competitive media environment. The novelty of this proposal lies in proposing a single analytical model linking agenda setting, broadcast news quality, and public radio listener needs within the specific context of RRI Semarang. The study is designed as a qualitative case study using in-depth interviews, observation, and documentation. The expected outcome is a more adaptive editorial strategy that strengthens news relevance, audience trust, and the public service function of RRI.

Keywords: agenda setting, news broadcast quality, public radio, RRI Semarang, audience needs.

PENDAHULUAN

Radio Republik Indonesia (RRI) memiliki mandat historis dan institusional sebagai lembaga penyiaran publik. Dalam kerangka itu, RRI tidak hanya berkewajiban menyampaikan informasi, tetapi juga menjaga kualitas, keberimbangan, dan kebermanfaatan siaran bagi publik. Di tengah lanskap media yang semakin terfragmentasi, radio publik tetap dituntut menjadi sumber berita yang kredibel, dekat dengan realitas masyarakat, dan mampu menjawab kebutuhan informasi yang terus berubah.

Dalam praktik redaksional, agenda setting menjadi titik krusial karena proses inilah yang menentukan isu mana yang diprioritaskan, sudut pandang mana yang ditonjolkan, dan sumber mana yang dianggap layak dimunculkan. Pada media penyiaran publik, agenda setting tidak boleh berhenti sebagai rutinitas rapat redaksi yang formal. Ia harus bekerja sebagai strategi seleksi isu yang menempatkan kebutuhan publik sebagai orientasi utama.

Kualitas siaran berita radio juga tidak ditentukan oleh pilihan topik saja. Kualitas lahir dari hubungan antara ketepatan isu, akurasi sumber, kebaruan informasi, struktur penulisan, dan cara penyampaian yang

mudah dipahami pendengar. Ketika agenda redaksi tidak berjalan konsisten, berita cenderung menjadi seragam, kurang tajam, dan kehilangan daya guna. Di sinilah kualitas siaran turun bukan karena radio kehilangan suara, tetapi karena berita gagal menjadi alasan yang kuat bagi pendengar untuk tetap mendengar.

Perubahan perilaku audiens memperkuat urgensi kajian ini. Studi terbaru menunjukkan bahwa pendengar radio kini semakin banyak mengakses siaran melalui streaming dan aplikasi digital, sementara kelompok audiens muda mengandalkan fleksibilitas, aksesibilitas, dan kualitas konten sebagai alasan utama mendengarkan radio. Dalam konteks ini, radio publik perlu menata ulang agenda redaksional agar berita yang diproduksi bukan sekadar hadir, tetapi benar-benar relevan, dipercaya, dan dibutuhkan.

Kajian agenda setting dalam penelitian ini berangkat dari kebutuhan untuk memahami bagaimana redaksi memilih, mengolah, dan memprioritaskan isu yang akan disiarkan pada radio serta kemampuan isu tersebut menjawab kebutuhan pendengar.

Riset tentang public service media menegaskan bahwa media publik menghadapi tekanan ganda: harus tetap menjaga kualitas jurnalistik sekaligus menyesuaikan diri dengan perubahan distribusi berita digital dan menurunnya atensi terhadap media linear. Dalam konteks RRI Semarang, tantangan ini menjadi nyata karena siaran berita tidak hanya bersaing dengan media audio lain, tetapi juga dengan platform sosial dan streaming yang memecah perhatian publik.

Di sisi lain, kualitas berita radio harus diukur melalui indikator yang lebih konkret, seperti aktualitas, faktualitas, keberimbangan, kelengkapan unsur 5W+1H, relevansi terhadap kebutuhan publik, dan kejelasan penyajian. Bila indikator ini tidak dijaga, maka agenda setting kehilangan fungsi strategisnya. Agenda yang disusun memang bisa rapi, tetapi belum tentu menghasilkan siaran berita yang dipersepsi berkualitas oleh pendengar.

Berdasarkan problem tersebut, proposal ini mengajukan analisis yang lebih utuh bukan hanya agenda setting dijalankan, tetapi bagaimana proses tersebut berpengaruh terhadap kualitas siaran berita dan bagaimana kualitas itu kemudian bertemu dengan kebutuhan pendengar radio. Tiga unsur ini diposisikan sebagai satu rangkaian hubungan yang saling terkait, bukan sebagai variabel yang berdiri sendiri.

Kebaruan penelitian pada kajian ini terletak pada belum adanya model yang secara utuh menghubungkan strategi agenda setting, kualitas siaran berita, dan kebutuhan pendengar radio dalam konteks RRI Semarang. Sejumlah studi sebelumnya lebih sering berhenti pada pembahasan agenda redaksi, kualitas konten, atau kepuasan pendengar. Akibatnya, belum terlihat jelas bagaimana keputusan redaksional di ruang berita bertransformasi menjadi mutu siaran yang dirasakan pendengar sebagai informasi yang relevan, terpercaya, dan layak dijadikan acuan. Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan menempatkan RRI Semarang sebagai ruang analisis yang menghubungkan proses internal newsroom dengan orientasi layanan publik.

Rumusan Masalah:

1. Bagaimana strategi agenda setting dijalankan dalam proses redaksional siaran berita RRI Semarang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat optimalisasi agenda setting di ruang redaksi RRI Semarang?
3. Bagaimana hubungan antara agenda setting, kualitas siaran berita, dan kebutuhan pendengar radio publik dalam konteks RRI Semarang?

Tujuan Penelitian:

1. Mendeskripsikan strategi agenda setting dalam proses penyusunan siaran berita RRI Semarang.
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat optimalisasi agenda setting.
3. Menganalisis keterkaitan agenda setting, kualitas siaran berita, dan kebutuhan pendengar radio.

Manfaat Penelitian:

1. Secara akademik, penelitian ini memperkaya kajian komunikasi massa dan jurnalistik radio, terutama mengenai penerapan agenda setting pada media penyiaran publik.
2. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi bagi tim redaksi RRI Semarang dalam memperkuat mekanisme penentuan isu, penajaman liputan, dan evaluasi kualitas berita.
3. Secara sosial, penelitian ini diharapkan mendorong hadirnya siaran berita radio yang lebih relevan, akurat, dan selaras dengan kebutuhan informasi pendengar.

Kebaruan Penelitian:

Kebaruan proposal ini terletak pada integrasi tiga komponen sekaligus dalam satu model analisis konteks RRI Semarang, yaitu agenda setting, kualitas siaran berita, dan kebutuhan pendengar radio publik. Penelitian terdahulu cenderung memisahkan pembahasan manajemen media, agenda setting, kualitas berita, dan kepuasan pendengar. Proposal ini justru menempatkan ketiganya dalam satu alur sebab-akibat yang lebih operasional: proses seleksi isu di redaksi memengaruhi kualitas berita, dan kualitas berita kemudian menentukan sejauh mana kebutuhan pendengar radio publik terpenuhi.

Dalam konteks RRI Semarang, model ini lebih relevan karena radio publik tidak cukup dinilai dari banyaknya berita yang disiarkan. Yang lebih penting adalah apakah agenda yang dipilih benar-benar publik-sentris, apakah produk berita memenuhi standar jurnalistik radio, dan apakah pendengar merasa informasi yang diterima bernilai guna. Dengan demikian cara membangun hubungan analitis antara proses redaksional, kualitas output siaran, dan orientasi layanan publik.

TINJAUAN PUSTAKA**A. Agenda Setting**

Teori agenda setting menjelaskan bahwa media tidak selalu menentukan apa yang dipikirkan publik, tetapi sangat kuat dalam menentukan apa yang dianggap penting untuk dipikirkan. Karena itu, agenda setting bukan sekadar daftar topik, melainkan mekanisme pemeringkatan isu.

Dalam praktik newsroom, agenda setting beriringan dengan gatekeeping. Redaksi memilih isu, menimbang nilai berita, menentukan urutan prioritas, lalu mengemasnya menjadi siaran. Pada radio publik, proses ini idealnya mengutamakan kepentingan masyarakat luas, bukan kepentingan sempit institusi.

Agenda setting juga semakin relevan dalam era digital karena publik tidak lagi menerima berita secara pasif. Mereka membandingkan berbagai sumber, mengecek ulang informasi, dan memberi umpan balik dengan cepat. Situasi ini menuntut redaksi untuk lebih selektif, lebih responsif, dan lebih peka terhadap isu yang benar-benar diperlakukan sebagai kebutuhan publik.

B. Kualitas Siaran Berita Radio

Kualitas siaran berita radio mengacu pada kemampuan berita memenuhi standar jurnalistik sekaligus menjawab kebutuhan pendengar. Indikator pentingnya meliputi akurasi, keberimbangan, aktualitas, kelengkapan, relevansi, dan kejelasan penyampaian.

Pada media radio, kualitas tidak hanya terletak pada isi, tetapi juga pada cara berita disusun agar mudah dipahami dalam satu kali dengar. Hal ini membuat penulisan naskah, pemilihan sudut pandang, dan ketepatan sumber menjadi sangat penting.

Penelitian terbaru mengenai produksi berita digital menunjukkan bahwa kualitas output sangat bergantung pada aturan organisasi, disiplin kerja newsroom, dan kemampuan jurnalis memanfaatkan teknologi. Dalam arti lain, kualitas berita bukan produk kebetulan, melainkan hasil desain kerja editorial yang sadar.

C. Kebutuhan Pendengar Radio

Pendengar radio publik cenderung mengharapkan informasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, berguna, dapat dipercaya, dan tidak berlebihan dalam penyajian. Pada radio publik, kebutuhan ini harus dibaca sebagai mandat layanan, bukan sebagai selera sesaat.

Studi tentang pendengar radio menunjukkan bahwa motif mendengarkan radio tidak hanya terkait hiburan, tetapi juga informasi, kedekatan emosional, dan kebiasaan konsumsi yang fleksibel. Pada kelompok audiens digital, akses yang mudah dan kualitas isi menjadi alasan penting untuk bertahan mendengarkan radio.

Dengan demikian, kebutuhan pendengar tidak dapat direduksi menjadi angka rating semata. Ia perlu dipahami sebagai gabungan antara kebutuhan informasi, kebutuhan kepercayaan, kebutuhan kedekatan, dan kebutuhan akan berita yang relevan dengan konteks sosial mereka.

D. Radio dan Konvergensi Media

RRI sebagai radio publik berada dalam lanskap media yang berubah cepat. Pendengar kini mengakses konten melalui perangkat mobile, streaming, dan platform sosial, sehingga redaksi dituntut tidak hanya memproduksi berita yang baik, tetapi juga berita yang mampu bertahan dalam persaingan atensi digital.

Temuan penelitian terbaru tentang masa depan radio menunjukkan bahwa pendengar streaming banyak berasal dari Generasi Z dan milenial, dan alasan utama mereka menggunakan radio digital adalah kualitas, kemudahan akses, serta jangkauan yang luas. Ini menandakan bahwa kualitas siaran dan kemudahan distribusi kini berjalan beriringan.

Bagi RRI, kondisi ini justru membuka peluang. Radio publik dapat mempertahankan legitimasi historisnya sambil memperbarui strategi redaksional agar tetap relevan bagi pendengar lintas generasi.

E. Penelitian Terdahulu (2021–2025)

Tabel 1. Ringkasan penelitian terdahulu dan posisi penelitian

Penelitian	Fokus	Temuan utama	Celah penelitian
Yulfara (2021)	Manajemen media radio lokal	Strategi media perlu adaptif dan publik-sentris	Belum menghubungkan agenda setting dengan kualitas berita
Prasetyo dkk. (2023)	Manajemen radio Swaragama	Kualitas program meningkat lewat strategi konten	Belum spesifik pada berita radio publik
Muskita & Putri (2023)	Agenda setting di RRI Denpasar	Agenda setting berfungsi sebagai literasi politik	Belum menguji hubungan dengan kualitas siaran dan kebutuhan pendengar
Putri & Yudiningrum (2024)	Motif dan kepuasan pendengar	Kebutuhan informasi dan hiburan membentuk kepuasan	Belum dikaitkan langsung dengan strategi agenda setting newsroom
Oktavianti dkk. (2024)	Produksi berita mobile journalism	Aturan organisasi menentukan kualitas berita	Konteksnya digital journalism, bukan radio publik
Muslikhin (2025)	Perilaku pendengar radio digital	Kualitas dan aksesibilitas jadi alasan utama	Belum membahas proses redaksional berita

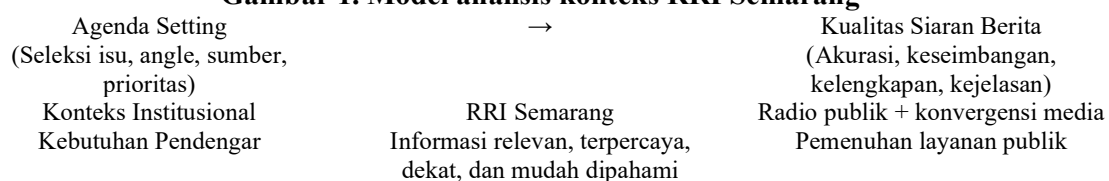
F. Sintesis Literatur

Based on previous research, it can be seen that each study discusses a specific part of the radio ecosystem: some highlight management, some highlight agenda setting, some highlight listeners, and some highlight digital news production. However, not many studies have unified all these elements into a single model of analysis within the context of public radio. This proposal bridges that gap by placing agenda setting as the entry point, news broadcast quality as the intermediate result, and the needs of public radio listeners as the final orientation.

KERANGKA KONSEPTUAL DAN MODEL ANALISIS

Kerangka konseptual penelitian ini menempatkan agenda setting sebagai proses pemilihan dan penataan isu di ruang redaksi. Proses ini mencakup identifikasi isu, penilaian nilai berita, pemilihan sumber, penentuan angle, serta penjadwalan liputan. Kualitas siaran berita diposisikan sebagai hasil antara yang tercermin dari akurasi, keberimbangan, relevansi, kelengkapan, dan kejelasan penyajian. Kualitas ini tidak berdiri sendiri, melainkan lahir dari keputusan redaksional yang diambil pada tahap agenda setting. Kebutuhan pendengar radio publik ditempatkan sebagai keluaran sosial. Dalam konteks RRI Semarang, kebutuhan ini mencakup informasi yang dekat dengan kehidupan warga, berita yang terpercaya, serta konten yang tidak hanya informatif tetapi juga layak dijadikan acuan publik. Dengan demikian, model analisis yang diajukan adalah hubungan berlapis: agenda setting memengaruhi kualitas siaran berita, dan kualitas siaran berita memengaruhi pemenuhan kebutuhan pendengar radio publik. Konteks RRI Semarang berfungsi sebagai lingkungan institusional yang membentuk dan membatasi hubungan tersebut.

Gambar 1. Model analisis konteks RRI Semarang



Tabel 2. Indikator Analisis

Konstruk	Indikator	Data utama	Sumber data
Agenda setting	Seleksi isu, frekuensi rapat, dasar prioritas, penentuan angle	Cara redaksi memetakan isu	Pimpinan redaksi, desk editor, reporter
Kualitas siaran berita	Akurasi, balance, 5W+1H, aktualitas, kejelasan	Naskah dan siaran yang ditayangkan	Dokumentasi berita, observasi
Kebutuhan pendengar	Informasi berguna, dekat, dipercaya, mudah diikuti	Persepsi dan umpan balik pendengar	Pendengar, data komplain, observasi kanal digital
Konteks RRI	Mandat layanan publik, netralitas, konvergensi media	Kebijakan editorial dan kondisi newsroom	Dokumen lembaga, wawancara

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami proses agenda setting secara mendalam, bukan sekadar menghitung frekuensi kemunculan berita.

Lokasi penelitian diarahkan pada LPP RRI Semarang, khususnya pada unit pemberitaan yang terlibat langsung dalam rapat redaksi, penentuan isu, peliputan, penulisan naskah, dan penyiaran berita. Informan penelitian terdiri atas pimpinan redaksi atau pejabat yang berwenang menentukan agenda berita, desk editor, reporter, penyiar berita, serta pendengar RRI Semarang sebagai penerima siaran. Pemilihan informan dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dan kemampuan memberi informasi yang relevan.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat bagaimana agenda setting dijalankan dalam rapat redaksi, wawancara digunakan untuk menggali alasan dan kendala penyusunan agenda, sedangkan dokumentasi digunakan untuk menelusuri naskah berita, jadwal siaran, catatan evaluasi, dan respons pendengar.

Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pendekatan ini penting agar temuan tidak hanya bersandar pada satu perspektif, tetapi lahir dari pertemuan berbagai bukti.

Fokus dan Batasan Penelitian:

10. 1. Penelitian berfokus pada strategi agenda setting dalam siaran berita RRI Semarang.
11. 2. Penelitian tidak membahas seluruh program siaran, melainkan siaran berita yang diproduksi newsroom.
12. 3. Kualitas siaran dibatasi pada aspek isi dan penerimaan informasi, bukan pada kualitas teknis audio semata.

Prosedur Pengumpulan Data:

13. 1. Menentukan informan yang terlibat langsung dalam penyusunan agenda berita.
14. 2. Mengamati proses rapat redaksi, pemetaan isu, dan tindak lanjut liputan.
15. 3. Menyusun pedoman wawancara semi terstruktur.
16. 4. Mengumpulkan dokumentasi pendukung dan mengelompokkannya berdasarkan tema.

PROYEKSI HASIL DAN ARAH PEMBAHASAN

Artikel ini diproyeksikan menunjukkan bahwa optimalisasi agenda setting tidak cukup dilakukan dengan mengadakan rapat redaksi secara rutin. Yang lebih penting adalah konsistensi dalam memilih isu yang benar-benar relevan, memastikan kualitas sumber berita, dan menutup jarak antara agenda redaksi dan kebutuhan pendengar.

Pembahasan juga diperkirakan menegaskan bahwa kualitas siaran berita akan meningkat ketika redaksi mampu memadukan standar jurnalistik radio dengan logika layanan publik. Dalam praktiknya, ini berarti berita harus aktual, faktual, ringkas, jelas, dan tetap memberi konteks sosial yang dibutuhkan pendengar.

Selain itu, penelitian ini diperkirakan memperlihatkan bahwa kebutuhan pendengar radio publik tidak sekadar berupa keinginan untuk mendengar berita, tetapi juga keinginan atas informasi yang dapat dipercaya, dekat dengan kehidupan sehari-hari, dan mudah dijadikan acuan.

Bila temuan tersebut konsisten, maka model analisis konteks RRI Semarang akan memperlihatkan bahwa kekuatan radio publik terletak pada kemampuannya menghubungkan agenda redaksi yang terstruktur dengan kualitas siaran yang layak dipercaya oleh publik.

SIMPULAN SEMENTARA

Berdasarkan kerangka yang diajukan, strategi optimalisasi agenda setting dipandang sebagai jalan masuk yang paling relevan untuk meningkatkan kualitas siaran berita RRI Semarang. Penelitian ini menempatkan agenda setting sebagai proses, kualitas berita sebagai hasil, dan kebutuhan pendengar radio publik sebagai orientasi akhir. Dengan model ini, proposal diharapkan mampu memberi kontribusi teoritis sekaligus praktis bagi penguatan radio publik di tengah perubahan ekosistem media.

Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya berbicara soal apa yang diberitakan RRI, tetapi juga bagaimana berita dipilih, bagaimana kualitasnya dibangun, dan bagaimana kebutuhan pendengar dijadikan kompas utama. Di situ letak nilai strategisnya: radio publik tetap boleh tua dalam akar, tetapi harus muda dalam cara kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, E., Komala, L., & Karlinah, S. (2007). *Komunikasi massa: Suatu pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekayasa Media.
- Carillon, K. (2024). "An algorithm for public service media?" Embedding public service values in the news recommender system on RTBF's platform. *Emerging Media*, 2(3). <https://doi.org/10.1177/27523543241290976>
- Cangara, H. (2014). *Pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Doyle, G. (2025). Public service media as critical media infrastructure for the future of democracy. *Media, Culture & Society*, 47(1). <https://doi.org/10.1177/01634437251330119>
- Eriyanto. (2011). *Analisis isi: Pengantar metodologi untuk penelitian ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Fletcher, R., Kalogeropoulos, A., Mont'Alverne, C., Robertson, C. T., Ross Arguedas, A., Schulz, A., Toff, B., & Nielsen, R. K. (2025). The link between changing news use and trust. *Journal of Communication*, 75(1), 1–15. <https://doi.org/10.1093/joc/jqae044>
- Hayes, K., & O'Sullivan, M. (2024). Labouring the news: Management control strategies and work intensification in the digital newsroom. *Journalism*, 25(6). <https://doi.org/10.1177/14648849231174059>
- Jastrzebski, S., Henderson, K., McKinnon-Crowley, J., & Crowston, K. (2025). Boundaries of data journalism in U.S. public radio newsrooms. *Journalism*, 27(4). <https://doi.org/10.1177/14648849251324894>
- Kusumaningrat, H., & Kusumaningrat, P. (2005). *Jurnalistik: Teori dan praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2009). *Encyclopedia of communication theory*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- McCombs, M., & Shaw, D. L. (1972). The agenda-setting function of mass media. *Public Opinion Quarterly*, 36(2), 176–187. <https://doi.org/10.1086/267990>
- McQuail, D. (2010). *McQuail's mass communication theory* (6th ed.). London, England: Sage.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2013). *Teori komunikasi individu hingga massa*. Jakarta: Kencana.
- Muskita, M., & Putri, R. D. (2023). Implementation of agenda setting theory by Radio Republik Indonesia Denpasar as a media for political literacy. *COMMUSTY Journal of Communication Studies and Society*, 2(2), 49-56.
- Muslikhin. (2025). Future of radio broadcasting and audience behavior in streaming and apps. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 8(1), 239–249. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v8i1.5162>
- Oktavianti, R., Paramita, S., & Sukendro, G. G. (2024). Producing news stories on the YouTube platform by mobile journalists in Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 22(1). <https://doi.org/10.31315/jik.v22i1.6907>

- Oramahi, H. A. (2012). *Jurnalistik radio*. Jakarta: Erlangga.
- Ortiz dos Santos, F. (2021). Promoting peace: The role of radio journalism in conflict prevention. *Radio Journal: International Studies in Broadcast & Audio Media*, 19(1), 175–196. https://doi.org/10.1386/rjao_00040_1
- Prasetyo, A., Puspitasari, S., & Rizqina, N. H. (2023). Manajemen media penyiaran radio Swaragama dalam meningkatkan kualitas program siaran radio di era pandemi Covid-19. *Jurnal Audiens*, 3(4), 159–169. <https://doi.org/10.18196/jas.v3i4.14488>
- Prayudha, H. (2005). *Radio: Suatu pengantar untuk wacana dan praktik penyiaran*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Putri, W. P. N., & Yudiningrum, F. R. (2024). Motif, intensitas mendengarkan, dan kepuasan pendengar Kopi Pagi Radio Solopos. *Jurnal Komunikasi Massa*, 17(1). <https://doi.org/10.20961/jkm.v17i1.90281>
- RRI. (2020). *Rencana strategis LPP RRI 2020–2024*. Jakarta: LPP RRI.
- Sambrook, R., & Cushion, S. (2024). Impartiality in public broadcasting. *The Political Quarterly*, 95(1), 48–55. <https://doi.org/10.1111/1467-923X.13340>
- Santana, S. (2005). *Jurnalisme kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yulfara, N. A. R. (2021). Strategi manajemen media Radio Pradya Suara sebagai lembaga penyiaran publik lokal. *The Commmercium*, 4(1), 122–132. <https://doi.org/10.26740/tc.v4i1.40349>
- Yunus, S. (2010). *Jurnalistik terapan*. Bogor: Ghalia Indonesia.